

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG
DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG
BERDASARKAN PSAK NO. 55 & PSAK NO. 50
PADA CV. JOGJA FOAMINDO**

SKRIPSI

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha**



Disusun oleh :

Nama : Zainal Arifin

Nomor Mahasiswa : 154215249

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis dan diterbitkan oleh orang lain ,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

2019

Penulis

Zainal Arifin

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG
DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG
BERDASARKAN PSAK NO. 55 & PSAK NO. 50
PADA CV. JOGJA FOAMINDO**

Disusun oleh :

Nama : Zainal Arifin
Nomor Mahasiswa : 154215249
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 1 Februari 2019

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli SE, MM

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah Dipertahankan / diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Disusun oleh :

Nama : Zainal Arifin

Nomor Mahasiswa : 154215249

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 2019

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM.

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG DAN
PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG BERDASARKAN PSAK NO. 55 &
PSAK NO. 50 PADA CV. JOGJA FOAMINDO**

Oleh :
Zainal Arifin
154215249

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang pada perusahaan CV. Jogja Foamindo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian pengelolaan piutang menggunakan alat ukur rata-rata piutang, tingkat perputaran piutang, rata-rata pengumpulan piutang, dan penelitian perlakuan akuntansi piutang menggunakan PSAK No. 55 dan PSAK No. 50.

Penelitian ini dilaksanakan di Bagian Keuangan perusahaan CV. Jogja Foamindo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan dari fakta-fakta yang didapat di lokasi penelitian mengenai efektivitas pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang berdasarkan PSAK No. 55 & PSAK No. 50 pada perusahaan CV. Jogja Foamindo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada perusahaan CV. Jogja Foamindo masih belum efektif karena rata-rata piutang mengalami kenaikan, tingkat perputaran piutang semakin lama, dan rata-rata pengumpulan piutang mengalami keterlambatan dari rata-rata pengumpulan piutang yang ditetapkan, sedangkan perlakuan akuntansi piutang perusahaan CV. Jogja Foamindo juga belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 55 dan PSAK No. 50 karena pada pengukuran setelah perolehan seharusnya aset keuangan dan liabilitas

diukur pada nilai wajar, biaya perolehan diamortisasi atau biaya perolehan tergantung klasifikasi apakah nilai wajar dapat ditentukan dengan andal.

Kata Kunci : Pengelolaan Piutang, Perlakuan Akuntansi Piutang, Rata-Rata Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, Rata-Rata Pengumpulan Piutang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG BERDASARKAN PSAK NO. 55 & PSAK NO. 50 PADA CV. JOGJA FOAMINDO”** secara lancar dan tepat waktu. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di STIE Widya Wiwaha.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Muhammad Subkhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Zulkifli, SE, MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan saran, masukan, bimbingan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf karyawan karyawan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang senantiasa membantu selama menuntut ilmu.
5. Bapak Taufik Sutanto selaku pimpinan CV. Jogja Foamindo beserta karyawan yang telah bersedia sebagai objek penelitian serta menjadi keluarga baru sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Suroto dan Ibu Wagiyem selaku kedua orang tua tersayang yang telah mendidik, merawat, membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta tak henti-hentinya melantunkan doa bagi kesuksesan penulis.
7. Kakakku Aleh Nugroho yang selalu support.
8. Sahabat-sahabat tersayang grup Waton Serem yang selalu support dan menyemangati penulis.
9. Teman-teman kuliah dan seperjuangan di STIE Widya Wiwaha.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat keterbatasan, kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan masukan yang bersifat membangun serta semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

2019

Penulis,

Zainal Arifin

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk :

- ✚ Bapak Suroto dan Ibu Wagiyem selaku kedua orang tua tersayang yang telah mendidik, merawat, membesarkan dengan penuh kasih sayang serta tak henti-hentinya melantunkan doa bagi kesuksesan penulis.
- ✚ Kakakku Aleh Nugroho yang selalu support.
- ✚ Bapak Taufik Sutanto selaku pimpinan CV. Jogja Foamindo beserta karyawan yang telah bersedia sebagai objek penelitian serta menjadi keluarga baru sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
- ✚ Sahabat-sahabat tersayang grup Waton Serem yang selalu support dan menyemangati penulis.
- ✚ Teman-teman kuliah dan seperjuangan di STIE Widya Wiwaha.

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.” (Aristoteles)

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan.” (Bill Cosby)

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa.” (Arthur Ashe)

“Kesempatan tak terjadi. Kaulah yang menciptakannya.” (Chris Grosser)

“Hidup adalah pilihan, saat kau tak memilih itu adalah pilihanmu.” (Luffy – One Piece)

“Warisan cita-cita, takdir waktu, dan impian manusia adalah hal yang tidak akan pernah berakhir.”
(Gol D. Roger – One Piece)

“Jangan sia-siakan kesempatan yang ada, akan membosankan kalau sampai kau menyesalinya nanti.” (Franky – One Piece)

Daftar Isi

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Evaluasi	7
2.2 Efektivitas	7
2.2.1 Pengertian Efektivitas	7
2.2.2 Kriteria Efektivitas	8
2.3 Piutang.....	9

2.3.1 Piutang Usaha	10
2.3.2 Wesel Tagih.....	11
2.3.3 Piutang Lain-Lain.....	12
2.4 Pengelolaan Piutang	13
2.4.1 Standar Kredit	13
2.4.2 Syarat Kredit.	13
2.4.3 Kebijakan Kredit dan Pengumpulan Piutang.....	14
2.5 Perputaran Piutang.....	15
2.6. Laba Perusahaan	17
2.7 Perlakuan Akuntansi Piutang	18
2.7.1 Pengakuan dan Pengukuran Piutang.....	18
2.7.2 Penilaian Piutang	19
2.7.3 Pencatatan Piutang	20
2.7.4 Penyajian Piutang	20
2.8 Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Objek Penelitian.....	29
3.4 Jenis Penelitian.....	29
3.5 Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis dan Evaluasi.....	31
3.7.1 Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Piutang.....	31
3.7.2 Evaluasi Perlakuan Akuntansi Piutang.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum.....	34

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	34
4.1.2 Visi dan Misi.....	35
4.1.3 Struktur Organisasi.....	35
4.2 Hasil Penelitian Efektivitas Pengelolaan Piutang.....	44
4.2.1 Rata-Rata Piutang.....	45
4.2.2 Tingkat Perputaran Piutang.....	47
4.2.3 Rata-Rata Pengumpulan Piutang.....	50
4.3 Hasil Penelitian Perlakuan Akuntansi Piutang	53
4.3.1 Pengakuan dan Pengukuran Piutang CV. Jogja Foamindo.....	53
4.3.2 Penyajian Piutang CV. Jogja Foamindo.....	60
4.3.3 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha CV. Jogja Foamindo dengan PSAK No. 55 dan PSAK No. 50	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran	76

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Piutang Usaha tahun 2014 - 2018	2
Tabel 4.1 Piutang Usaha tahun 2014 – 2018	44
Tabel 4.2 Rata-Rata Piutang tahun 2014 - 2018	45
Tabel 4.3 Persentase Rata-Rata Piutang tahun 2014 - 2018	45
Tabel 4.4 Tingkat Perputaran Piutang tahun 2014 - 2018	47
Tabel 4.5 Persentase Tingkat Perputaran Piutang tahun 2014 - 2018	47
Tabel 4.6 Perbedaan Tingkat Perputaran Piutang tahun 2014 - 2018	49
Tabel 4.7 Rata-Rata Pengumpulan Piutang tahun 2014 - 2018	50
Tabel 4.8 Persentase Rata-Rata Pengumpulan Piutang tahun 2014 - 2018	50
Tabel 4.9 Hari Keterlambatan Pengumpulan Piutang tahun 2014 - 2018	52
Tabel 4.10 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015 CV. Jogja Foamindo	60
Tabel 4.11 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha CV. Jogja Foamindo dengan PSAK No. 55 dan PSAK No. 50 (Revisi tahun 2017)	64

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik Piutang Usaha tahun 2014 – 2018.....	3
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bagian Administrasi dan Penjualan	35
Gambar 4.2 Struktur Organisasi bagian Produksi.....	40
Gambar 4.3 Surat Jalan dari CV. Jogja Foamindo.....	53
Gambar 4.4 Faktur dari CV. Jogja Foamindo.....	54
Gambar 4.5 Rincian Faktur Belum Lunas Pelanggan CV. Jogja Foamindo	56
Gambar 4.6 Surat Jalan Retur Penjualan.....	58
Gambar 4.7 Faktur Retur Penjualan.....	58

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Daftar Lampiran

1. Laporan Posisi Keuangan tahun 2013.....	76
2. Laporan Posisi Keuangan tahun 2014.....	78
3. Laporan Posisi Keuangan tahun 2015.....	80
4. Laporan Posisi Keuangan tahun 2016.....	82
5. Laporan Posisi Keuangan tahun 2017.....	84
6. Laporan Posisi Keuangan tahun 2018.....	87
7. Laporan Laba Rugi tahun 2014.....	90
8. Laporan Laba Rugi tahun 2015.....	92
9. Laporan Laba Rugi tahun 2016.....	93
10. Laporan Laba Rugi tahun 2017.....	94
11. Laporan Laba Rugi tahun 2018.....	95

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur di Indonesia banyak yang menjual barang atau jasanya tidak hanya secara tunai, namun ada juga secara kredit. Hal ini dikarenakan perusahaan menginginkan laba agar perusahaannya dapat berjalan dan berkembang menjadi lebih besar lagi. Penjualan kredit tersebut menimbulkan piutang usaha. Menurut Hendri Soemantri (2000 : 151), piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli akibat dari adanya transaksi penjualan kredit.

Piutang dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk berjalannya perusahaan. Dari sudut akuntansi sendiri piutang merupakan salah satu unsur dari aset lancar dalam neraca. Perusahaan manufaktur yang menjadi penelitian skripsi ini, dalam praktiknya sebagian besar berorientasi pada penjualan barang berupa kasur busa, springbed, sofa, dan furniture secara kredit kepada pelanggannya. Adanya sebuah piutang juga menimbulkan resiko bagi perusahaan. Tidak tertutup kemungkinan sebagian piutang usaha tidak tertagih apabila pelanggan bangkrut atau menghilang. Hal ini merupakan konsekuensi kebijakan penjualan kredit untuk meningkatkan penjualan barang atau jasa perusahaan.

Perusahaan selalu berupaya untuk mengatasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang, maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh pihak perusahaan terhadap piutang untuk menghindari kerugian perusahaan yang ditimbulkan dari tidak tertagihnya piutang. Pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena informasi yang didapat perusahaan dari pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang yang baik dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan. Kesalahan dalam pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang dapat menjadi kesalahan yang fatal bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Dalam pengelolaan piutang, pihak manajemen perusahaan selalu berupaya yang terbaik agar piutang perusahaan dapat tertagih. Akan tetapi penjualan secara kredit yang meningkat menimbulkan piutang yang semakin tinggi dan diiringi dengan meningkatnya piutang yang tidak dapat tertagih. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini kurang efektif dalam pengelolaan piutang. Berikut tabel 1.1 dan gambar 1.1 memaparkan piutang usaha CV. Jogja Foamindo dari tahun 2014 - 2018 :

Tabel 1.1

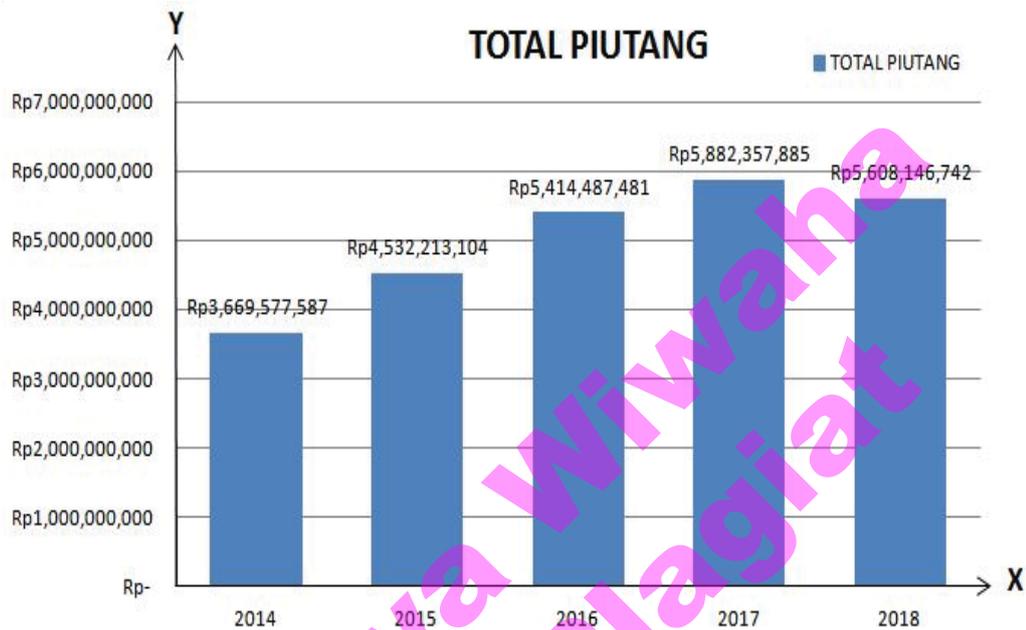
Piutang Usaha tahun 2014 - 2018

TAHUN	TOTAL PIUTANG
2014	Rp 3.669.577.587
2015	Rp 4.532.213.104
2016	Rp 5.414.487.481
2017	Rp 5.882.357.885
2018	Rp 5.608.146.742

Sumber : Data dari CV. Jogja Foamindo

Gambar 1.1

Grafik Piutang Usaha tahun 2014 – 2018



Sumber : Data dari CV. Jogja Foamindo

Dapat dilihat bahwa piutang usaha CV. Jogja Foamindo mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, dan baru ditahun 2018 mengalami sedikit penurunan. Perusahaan harus mulai meningkatkan pengawasan terhadap piutang agar penjualan kredit dapat berjalan lancar dan piutang usaha dapat segera menjadi kas. Berkaitan dengan peningkatan pengawasan pengelolaan piutang, CV. Jogja Foamindo juga perlu mengevaluasi perlakuan akuntansi piutang agar sesuai dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku. Evaluasi pada CV. Jogja Foamindo akan difokuskan mengenai efektivitas pengelolaan piutang dengan menganalisis rata-rata piutang, tingkat perputaran piutang, rata-rata pengumpulan piutang, dan perlakuan akuntansi piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018 agar piutang usaha dapat segera menjadi kas serta piutang tahun selanjutnya dapat lebih efektif, kemungkinan dari tidak tertagihnya piutang usaha dapat terminimalisir, informasi yang dihasilkan mengenai piutang dapat akurat untuk pengambilan

keputusan, dan laba perusahaan dapat meningkat. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur CV. Jogja Foamindo dengan judul **“Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Piutang Dan Perlakuan Akuntansi Piutang Berdasarkan PSAK No. 55 & PSAK No. 50 Pada CV. Jogja Foamindo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah : evaluasi efektivitas pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang berdasarkan PSAK No. 55 & PSAK No. 50 pada perusahaan CV. Jogja Foamindo ditinjau dari :

1. Efektivitas Pengelolaan Piutang yang akan difokuskan pada :
 - Rata-rata piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018.
 - Tingkat perputaran piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018.
 - Rata-rata pengumpulan piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018.
2. Perlakuan akuntansi atas piutang usaha yang akan difokuskan pada :
 - Pengakuan dan pengukuran piutang berdasarkan PSAK No. 55.
 - Penyajian piutang berdasarkan PSAK No. 50.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang berdasarkan PSAK No. 55 & PSAK No. 50 pada perusahaan CV. Jogja Foamindo yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis Efektivitas Pengelolaan Piutang pada :
 - Rata-rata piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018.
 - Tingkat perputaran piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018 agar perputaran piutang dapat lebih cepat, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
 - Rata-rata pengumpulan piutang selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018.
2. Mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi atas piutang usaha meliputi :
 - Pengakuan dan pengukuran piutang berdasarkan PSAK No. 55 agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
 - Penyajian piutang berdasarkan PSAK No. 50 agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengefektifkan pengelolaan piutang usaha dan perlakuan akuntansi piutang yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga piutang usaha dapat berjalan lancar, piutang usaha dapat segera menjadi kas, dan meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi mahasiswa

Dapat menerapkan teori yang didapat selama kuliah, dapat menambah wawasan dalam perlakuan akuntansi piutang pada sebuah perusahaan, dan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program

studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Jurusan Akuntansi
Jenjang Strata 1.

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya
dan untuk menambah wawasan pembaca.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Kusuma Chandra Kirana dan Ririn Tri Ratnasari (2017 : 10), evaluasi adalah proses untuk pembuatan standar, pengumpulan data, penganalisaan, penyimpulan, dan pembuatan tindakan penyesuaian untuk mencapai tujuan organisasi. Berbeda dengan pengertian evaluasi menurut Eko Putro Widoyokko (2009 : 6), evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program, sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses atau kegiatan pembuatan standar, pengumpulan data, penganalisaan, dan penyimpulan untuk mendapatkan informasi yang kemudian dapat menjadi dasar pengambilan keputusan suatu organisasi.

2.2 Efektivitas

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Abdurahmat (2008 : 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan, proses, maupun keluaran. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2.2.2 Kriteria Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978 : 77), yaitu

:

- a. Kejelasan tujuan yang berhak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang berhak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indicator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya,

karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.3 Piutang

Menurut Mas'ud Machfoedz (1990 : 147), piutang adalah klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun. Sedangkan menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (1992 : 286), dalam arti luas, istilah piutang dapat digunakan bagi semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Namun untuk tujuan akuntansi, istilah ini pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas.

Klasifikasi piutang yang paling sering digunakan dalam praktik menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (1992 : 287), adalah sebagai berikut :

2.3.1 Piutang Usaha

Menurut Soemarso (2004 : 338), yang dimaksud dengan piutang yaitu merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Mulyadi (2001 : 87), piutang merupakan klaim klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang diterima dalam jangka waktu satu, atau dalam satu siklus kegiatan usaha. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi piutang usaha antara lain sebagai berikut:

2.3.1.1 Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

2.3.1.2 Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang terlambat. Umumnya, syarat pembayaran penjualan kredit dinyatakan dengan term tertentu, misalnya 2/10 net 30. Ini berarti

apabila pembayaran dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, si pembeli akan mendapatkan potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan, dan pembayaran selambat-lambatnya dilakukan dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan barang.

2.3.1.3 Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi batas waktu yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan kedalam piutang.

2.3.1.4 Kebijakan dalam Penagihan Piutang

Kebijakan dalam menagih piutang, secara aktif ataupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu

2.3.2 Wesel Tagih

Wesel Tagih adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (1992 : 301), wesel adalah janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu. Wesel ditandatangani oleh pembuatnya dan dapat dibayarkan kepada penerima yang telah ditentukan atau kepada pembawa. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 – 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga.

Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (*trade account*). Dapat disimpulkan bahwa piutang wesel merupakan piutang yang diterbitkan oleh janji tertulis formal untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu.

2.3.3 Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain adalah mencakup selain piutang dagang, yakni piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah dalam neraca.

Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika penagihan lebih dari satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan dalam piutang tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain merupakan piutang apapun yang muncul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis.

2.4 Pengelolaan Piutang

Piutang merupakan aset yang cukup material. Oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas.

Dalam pelaksanaan pengelolaan piutang, perlu adanya suatu kebijakan pengelolaan piutang yang meliputi pengambilan keputusan-keputusan sebagai berikut:

2.4.1 Standar Kredit

Standar kredit adalah kualitas minimal kelayakan kredit seorang pemohon kredit yang dapat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya standar tersebut, perusahaan dapat meningkatkan penjualannya melalui penjualan secara kredit namun tidak menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang berlebihan.

Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, yang lebih besar manfaat yang akan diperoleh bagi perusahaan daripada biaya akan dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar tersebut.

2.4.2 Syarat Kredit.

Suatu syarat kredit menetapkan adanya periode dimana kredit diberikan dan potongan tunai untuk pembayaran yang lebih awal.

Menurut Lukman Syamsudin (2002 : 2006), persyaratan kredit meliputi tiga hal, yaitu :

1. Potongan tunai (*cash discount*), keuntungan dari potongan tunai ini adalah volume penjualan akan meningkat, rata-rata pengumpulan piutang diharapkan akan menurun, dan penurunan dari profitabilitas kerugian piutang jika pelanggan mengambil potongan tunai ini. Tetapi, kerugiannya adalah menurunnya keuntungan per unit dari produk yang dijual bilamana semakin banyak pelanggan yang mengambil potongan tunai yang ditawarkan.

2. Periode potongan tunai, apabila periode potongan tunai diperpanjang maka dapat diharapkan adanya pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan karena pembeli-pembeli yang tadinya tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan oleh perusahaan sekarang akan dapat mengambilnya, sehingga akan menurunkan jangka waktu rata-rata pengumpulan piutang. Akan tetapi tidak boleh dilupakan hal tersebut juga akan membawa efek negatif atas keuntungan perusahaan karena dengan adanya perpanjangan periode potongan tunai tersebut maka pembeli-pembeli yang tadinya sudah mengambil potongan tunai sekarang akan dapat membayar lebih lambat namun tetap memperoleh potongan tunai sehingga memperlambat rata-rata pengumpulan piutang. Pengaruh (*nett effect*) dari kedua keadaan tersebut atas rata-rata pengumpulan piutang membutuhkan perhitungan secara teliti.
3. Periode kredit, perubahan dalam periode kredit (misalnya dari net 30 hari menjadi net 60 hari) juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perpanjangan periode kredit akan meningkatkan volume penjualan akan mempunyai pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan, sedangkan peningkatan rata-rata pengumpulan piutang dan kerugian piutang akan membawa pengaruh yang negatif bagi keuntungan perusahaan. Kebalikan dari hal ini, perpendekan periode kredit, akan mempunyai pengaruh yang sebaliknya.

2.4.3 Kebijakan Kredit dan Pengumpulan Piutang

Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan yaitu :

- a. Kualitas jumlah yang diterima
- b. Periode kredit
- c. Potongan tunai

- d. Persyaratan khusus
- e. Tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang

Banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat. Akan tetapi, usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang karena pelanggan akan beralih ke perusahaan lain.

Usaha pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan cara pengiriman surat, telepon, melalui agen, atau cara lain seperti penundaan pengiriman baru sampai pembayaran piutang sebelumnya. Pada saat perusahaan akan menentukan usaha yang mana akan dijalankan juga harus memperhatikan dana yang tersedia untuk pengumpulan piutang itu.

2.5 Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Kasmir (2011:176), menyatakan bahwa :

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa x dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2006:54), menyatakan bahwa :

Receivable Turnover (RT) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002 : 92), menyatakan bahwa :

Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang diisyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat

pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang, sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi total penjualan kredit bersih selama periode tertentu yang berasal dari operasi normal perusahaan dengan jumlah rata-rata piutang.

<p>Rumus menghitung rata-rata piutang</p> $= \frac{(\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun})}{2}$ <p>Rumus menghitung perputaran piutang</p> $= \frac{\text{penjualan netto kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$
--

Perputaran piutang ini menunjukkan beberapa x sejumlah modal yang tertanam dalam piutang berputar selama satu periode untuk dapat menghasilkan sejumlah penjualan kredit pada periode yang bersangkutan. Penjualan netto kredit artinya semua penjualan kredit sesudah dikurangi dengan potongan-potongan. Rata-rata piutang dapat dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua.

Hari rata-rata pengumpulan piutang

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002 : 92), hari rata-rata pengumpulan piutang atau periode terikatnya modal dapat dihitung dengan membagi periode dalam hari dengan tingkat perputaran piutang.

<p>Rumus menghitung rata-rata pengumpulan piutang = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$</p>

Pendapat para ahli di atas peneliti berkesimpulan bahwa, jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

2.6. Laba Perusahaan

Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan. Beberapa pengertian laba oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Ahmed Riahi Belkaoui (2007 : 213), menyatakan bahwa :

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aset bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut Sofyan Harahap (2015 : 112), menyatakan bahwa :

Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Lumbantoruan dan Magdalena (2011 : 236), menyatakan bahwa :

Laba atau *profit* adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor di pasar modal untuk menentukan pilihannya dalam laba menanamkan investasi sahamnya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya.

Belkaoui (2007 : 217), menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan penjualan barang atau jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada posultat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

2.7 Perlakuan Akuntansi Piutang

2.7.1 Pengakuan dan Pengukuran Piutang

Perlakuan akuntansi piutang mengenai pengakuan piutang ini timbul karena adanya transaksi penjualan barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli. Standar akuntansi keuangan ataupun IFRS memperlakukan piutang sebagai instrumen keuangan, yaitu aset keuangan, yang pengakuan dan pengukurannya diatur dalam PSAK No. 55 yang memberikan panduan atau mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), dalam banyak transaksi piutang, jumlah yang diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang jatuh tempo oleh debitur (pelanggan atau peminjam). Beberapa jenis dokumen bisnis, sering x berupa faktur yang berfungsi sebagai berikut :

1. Potongan penjualan

Harga dapat dikenakan pada saat penjualan atau berdasarkan kuantitas diskon. Perusahaan menggunakan potongan penjualan tersebut untuk menghindari terlalu sering terjadi perubahan pada *catalog*, untuk mengubah harga dalam jumlah yang

berbeda pada saat dibeli, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing. Diskon penjualan biasanya dikutip dalam persentase.

2. Diskon Tunai (Diskon Penjualan)

Perusahaan menawarkan diskon tunai (diskon penjualan) untuk menginduksi pembayaran cepat. Diskon tunai biasanya disajikan dalam istilah seperti 2/10.n/30 (artinya 2 persen jika dibayar dalam jangka waktu 10 hari, jatuh tempo dalam waktu 30 hari), atau 10/2 EOM, net 30, EOM (artinya 2 persen jika dibayar setiap saat sebelum hari kesepuluh bulan berikutnya, dengan pembayaran penuh diterima tiga puluh hari bulan berikutnya).

2.7.2 Penilaian Piutang

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), penilaian piutang sebesar realisasi bersih yaitu piutang dikurangi dengan cadangan piutang tak tertagih. Cadangan piutang tak tertagih terbagi menjadi :

1. Metode Penghapusan Langsung

Metode ini mencatat piutang tak tertagih dalam tahun saat ditentukan bahwa suatu piutang tertentu tidak dapat ditagih. Kerugian tersebut dicatat dengan mengkreditkan piutang usaha dan mendebit piutang tak tertagih.

Contoh Jurnal :

31/12	Piutang Tak Tertagih	(D) XXX	
	Piutang Usaha		K) XXX

2. Metode Penyisihan

Metode ini mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi saat penjualan kredit dilakukan. Suatu estimasi dilakukan untuk perkiraan piutang yang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi tersebut dimasukkan sebagai beban dan pengurangan tak langsung

dalam piutang dagang (melalui suatu kenaikan dalam perkiraan penyisihan) dalam periode saat penjualan tersebut dicatat.

Contoh Jurnal :

31/12	Piutang Tak Tertagih	(D) XXX
	Penyisihan P. Tak Tertagih	(K) XXX

2.7.3 Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang yang baik dalam sebuah perusahaan diperlukan, agar penyajian piutang dalam sebuah laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dengan tepat. Menurut PSAK No. 1 (revisi 2015), entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas, sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode akuntansi berbasis akrual. Prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, penerimaan piutang, pencatatan piutang ragu-ragu, pencatatan penyisihan piutang, dan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan. Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.

2.7.4 Penyajian Piutang

Penyajian Piutang dalam laporan keuangan terdapat pada neraca kelompok aset lancar. Menurut PSAK No. 09 piutang diklasifikasikan sebagai lancar. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Pada akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Piutang merupakan salah satu unsur material dari aset lancar sehingga pengungkapannya pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Selain itu penyajian instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 tentang Instrumen Keuangan : Penyajian, yang menghasilkan pengungkapan prinsip penyajian instrumen keuangan, sebagai liabilitas atau ekuitas. Pernyataan ini juga membantu perusahaan dalam mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas.

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti (tahun) : Aprilia V. Manuel, Hendrik Manossoh, Dhullo Affandi (2017)

Judul Penelitian : Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang di PT. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta

Hasil Penelitian :

Berdasarkan analisis data yang dilakukan atas hasil penelitian pada PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta mengakui piutang setelah jasa selesai diberikan dan telah diterbitkan invoice. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan jasa harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi atas penjualan jasa tersebut.

b. PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta mengukur piutang sebesar nilai wajar atau sebesar jumlah yang dapat direalisasikan dan dapat diterima dalam bentuk kas. Dimana jumlah piutang yang diakui sebesar harga pertukaran (exchange price) atau kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pelanggan. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 55 yang menyatakan bahwa pengukuran piutang diakui entitas sebesar nilai wajar. Dan PSAK

No. 68 menyatakan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi.

- c. PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta menggunakan basis akrual (accrual basic) dan mencatat piutang tak tertagih menggunakan metode penyisihan atau cadangan. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No.1 yang menyatakan bahwa entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode akuntansi berbasis akrual. Dan Weygandt, et al (2011) dalam buku *Financial Accounting IFRS Edition* yang menyatakan bahwa metode penyisihan piutang untuk piutang tak tertagih dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang yang tidak tertagih pada akhir periode agar bisa memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian berdasarkan nilai realisasi kas (bersih) di laporan posisi keuangan (neraca). Sedangkan PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta mencatat piutang sebagai akun pendapatan lain-lain pada saat terjadinya pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku seperti yang dikemukakan oleh *Weygandt, et al(2011)* yang menyatakan bahwa ada dua jurnal untuk mencatat penerimaan tagihan dari piutang yang sebelumnya telah dihapuskan yaitu pertama dengan mendebet akun piutang usaha dan mengkredit akun penyisihan piutang tak tertagih untuk menyatakan kembali piutang yang sebelumnya dikeluarkan dari pembukuan. Dan yang kedua dengan mendebet akun kas dan mengkredit akun piutang usaha untuk mencatat penerimaan uang dari penagihan piutang seperti yang pada umumnya dilakukan.
- d. Pada PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta, piutang disajikan dan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan mencantumkan penjelasan didalam laporan posisi keuangan bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih

(neto). Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 9 yang menyatakan bahwa piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

2. Peneliti (tahun) : Martina Chandra Haryadi (2014)
Judul Penelitian : Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha (Studi Kasus di PT. Frisian Flag Indonesia)

Hasil Penelitian :

Perlakuan akuntansi atas pencatatan piutang usaha PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan dasar akrual dimana piutang usaha dicatat pada saat terjadi penjualan secara kredit. Persediaan berkurang dicatat ketika barang keluar dari gudang, dan penjualan dicatat pada saat barang keluar dari gudang. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan *International Financial Reporting Standards* no. 1 (PSAK 23).

Perlakuan akuntansi untuk piutang tak tertagih PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan persentase piutang dengan perhitungan persentase piutang yang telah jatuh tempo sebesar 1%. Perusahaan keliru menggunakan rumus yang seharusnya total piutang dalam menentukan estimasi. Pencadangan piutang PT. Frisian Flag mempunyai nominal sangat kecil sebesar 1% dibandingkan dengan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan belum mematuhi prinsip *konservative* dalam PSAK 55 dimana piutang usaha belum dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis.

Dalam hal penghapusan piutang, perusahaan mengurangi saldo cadangan kerugian piutang yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan *International Financial Reporting Standard No.7* yang menyebutkan ketika aset keuangan terganggu oleh kerugian kredit dan

entitas, entitas mencatat penurunan dalam rekening terpisah yaitu akun penyisihan guna merekam penurunan nilai.

Perusahaan melakukan pencatatan atas valuta asing pada saat terjadinya penjualan barang dan pembayaran piutang. Pedoman nilai kurs yang berlaku adalah pada Selasa setiap minggunya, sehingga kurs tidak tepat pada tanggal transaksi. Dalam menerapkan PSAK 10 konvergensi IFRS, perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap nilai transaksi menggunakan pengukuran mata uang fungsional dan mengakuinya dalam keuntungan/kerugian selisih kurs.

Perlakuan akuntansi yang dilakukan pada PT. Frisian Flag Indonesia adalah belum menanggihkan retur yang cukup tinggi sampai hak retur kadaluarsa. Retur perusahaan yang terlalu tinggi untuk area nilai realisasi bersihnya. Persentase retur per pelanggan yang melebihi 50% menunjukkan adanya indikasi praktik manajemen laba yang cenderung diabaikan oleh perusahaan. Perusahaan belum dapat mengestimasi secara andal retur yang akan terjadi berdasarkan pengalaman sesuai dengan PSAK No. 23.

Piutang usaha PT. Frisian Flag Indonesia dapat diubah menjadi kas atau setara kas dengan perputaran 8,8 x dalam setahun. Jangka waktu yang diperlukan untuk mengkonversikan piutang menjadi kas adalah 41 hari. Rata-rata pengumpulan piutang belum efektif dengan kebijakan pelunasan pembayaran 21-28 hari setelah tukar faktur penjualan.

3. Peneliti (tahun) : Zulfa Soraya (2014)
Judul Penelitian : Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT. Eka Surya Sejati Batam

Hasil Penelitian :

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- a. Pengakuan piutang usaha pada PT. Eka Surya Sejati Batam yaitu utang usaha diakui pada saat hasil produksi tersebut telah dikirim atau diserahkan kepada *customer*, pencatatan piutang timbul pada saat

terjadinya pengakuan piutang perusahaan, penilaian piutang tidak menggunakan nilai bersih piutang setelah dikurangi dengan nilai cadangan piutang karena piutang usaha perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, serta piutang disajikan dalam kelompok aset lancar (*current asset*).

- b. Berdasarkan kesimpulan a, dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan pencatatan piutang perusahaan telah sesuai dengan PABU karena penjualan kredit diakui pada saat produk diserahkan kepada *customer*. Penilaian piutang perusahaan belum sesuai dengan PABU, perusahaan tidak menggunakan atribut nilai realisasi bersih yaitu nilai bersih piutang dikurangi dengan taksiran terhadap kerugian piutang. Hal tersebut dikarenakan dalam penilaian kerugian piutang perusahaan menggunakan metode penghapusan piutang sehingga tidak ada taksiran terhadap kerugian piutang. Penyajian piutang perusahaan sudah sesuai dengan PABU karena piutang usaha disajikan pada kelompok aset lancar.

4. Peneliti (tahun) : Ryfan Racel Rompas, Inggriani Elim, I Gede Suwetja (2018)

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung

Hasil Penelitian :

Piutang usaha menggunakan metode voucher pada PT. Para Bathara Surya dicatat sebagai “Piutang *Voucher*” yang artinya piutang tersebut tersebut terjadi karena adanya penjualan jasa taksi secara kredit oleh pelanggan dengan menggunakan *voucher* pasca bayar. Piutang *voucher* terdiri dari piutang *voucher* pelanggan yang dibagi menjadi pelanggan perorangan dan pelanggan perorangan dan pelanggan instansi, kemudian ada piutang *voucher* juanda dan piutang *voucher* lain-lain. Diskon tunai dari piutang usaha PT. Para Bathara Surya diakui dengan menggunakan *gross methode* dan memiliki termin yang berbeda sesuai dengan jenis *voucher*

yang digunakan. PT. Para Bathara Surya tidak membentuk cadangan piutang tak tertagih sebagai taksiran atas kemungkinan kerugian piutangnya karena perusahaan berasumsi bahwa semua piutang dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun, akan tetapi pada kenyataannya ada piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun tersebut.

5. Peneliti (tahun) : Selvy Cremona Marlissa (2015)
Judul Penelitian : Efektivitas Pengelolaan Fungsi Piutang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang

Hasil Penelitian :

Berdasarkan evaluasi atas efektivitas pengelolaan fungsi piutang pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan fungsi piutang belum benar-benar efektif karena masih terdapat beberapa kelemahan seperti :

- a. Belum adanya standar prosedur dalam bentuk tertulis mengenai kegiatan pencatatan dan pengelolaan piutang. Aktivitas lingkungan unit kerja terkait pengelolaan piutang hanya mengacu pada *job description* yang tentunya tidak cukup sebagai pedoman karena tidak dapat menjelaskan secara eksplisit kegiatan yang seharusnya.
- b. Penagihan atas piutang jatuh tempo belum dilakukan secara optimal dan berkala sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Tidak dilakukan evaluasi berkelanjutan pada *performance* debitur dan tidak ada kebijakan tertulis mengenai analisis *performance* dalam proses penerimaan distributor.
- d. Jaminan piutang yang diserahkan distributor atas penjualan secara kredit tidak dievaluasi kembali nilai wajarnya sehingga tidak dapat segera dilelang untuk memperoleh dana sebagai penyelesaian piutang macet.

6. Peneliti (tahun) : Martinus Koster Damanik (2006)
Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Atas Penjualan Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap

Profitabilitas Pada PT. Akari Indonesia Cabang Medan

Hasil Penelitian :

Dari seluruh uraian yang telah disajikan serta hasil pembahasan terhadap kebijakan penjualan kredit dan pengelolaan piutang serta pengaruhnya terhadap profitabilitas PT. Akari Indonesia Cabang Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Hasil Analisis Kualitatif

PT. Akari Indonesia Cabang Medan memiliki pelanggan (dealer atau toko) yang tersebar di Medan dan sebagian daerah Sumatera Utara. Penjualan yang dilakukan PT. Akari Indonesia Cabang Medan kepada para pelanggannya lebih dari 96% dilakukan secara kredit dengan syarat pembayaran 20 hari. Artinya, seharusnya pembayaran atas penjualan kredit dapat dibayar maksimal 20 hari sejak waktu pembelian. Dan pada kenyataannya pelunasan piutang oleh pelanggan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan. Hal ini mungkin terjadi karena adanya sistem potongan penjualan pada periode diskon kredit dan aktifnya manajemen piutang dalam penagihan piutang.

Dari analisis yang telah dilakukan pada bab IV sebelumnya, periode tahun sampel yang diambil mulai tahun 2000 s/d tahun 2004. Pada tahun 2004 (tahun terakhir) pengelolaan piutang oleh manajemen sendiri terlihat mengalami penurunan. Penurunan ini dapat kita lihat baik dari tingkat perputaran piutang (RTO) dan hari rata-rata pengumpulan piutangnya. Namun penurunan ini tidak sampai melewati batas efektivitas dan efektivitas pengelolaan piutang.

b. Hasil Analisa Kuantitatif

Dari perhitungan pada bab IV, terlihat bahwa tingkat perputaran piutang PT. Akari Indonesia Cabang Medan tidak begitu berfluktuatif. Tingkat perputaran piutang tertinggi dari 5 periode pada tahun 2000 hingga 2004 terlihat pada tahun 2003, yaitu sebesar 22,6 x dengan hari rata-rata pengumpulan piutang 15,9 hari, sedangkan tingkat perputaran

piutang terendah pengumpulan piutang 16,6 hari. Tidak ada keterlambatan pengumpulan piutang yang terjadi dalam hari rata-rata pengumpulan piutangnya, meskipun ada beberapa pelanggan yang terlambat dalam pelunasan pembelian kreditnya.

Perhitungan efektivitas pengelolaan piutang pada PT. Akari Indonesia Cabang Medan memperlihatkan bahwa pada periode tahun 2003 pengelolaan piutang sangat efektif, dan pada periode lainnya yakni tahun 2000, 2001, 2002, dan 2004 pengelolaan piutang adalah efektif, dan tidak ada pengelolaan piutang yang kurang efektif.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah pada variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu penelitian nomor 1 sampai 3 membahas perlakuan akuntansi piutang dan penelitian nomor 4 sampai 6 membahas efektivitas pengelolaan piutang.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah pada pembahasan masalah. Pada penelitian ini variabel dari penelitian terdahulu digabungkan dan kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif antara efektivitas pengelolaan piutang dengan perlakuan akuntansi piutang berdasarkan PSAK No. 55 dan PSAK No. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi Sugiyono (2012), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah CV. Jogja Foamindo yang terletak di Ngaglik RT 32 Pendowoharjo Sewon Bantul DIY.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi dasar penyusunan penelitian ini adalah evaluasi efektivitas dalam pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang berdasarkan PSAK No. 55 dan PSAK No. 50 pada perusahaan CV. Jogja Foamindo.

3.4 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 137), tentang pendekatan kualitatif yaitu : “data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric atau data dalam bentuk kata-kata yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi”. Penelitian dengan analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode

penelitian dengan cara mengumpulkan data-data, lalu akan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan serta berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan, dan peneliti juga menggunakan penelitian pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2015).

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan dari fakta-fakta yang didapat di lokasi penelitian. Kemudian dianalisis dengan kajian teori yang ada, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang berdasarkan PSAK No. 55 & PSAK No. 50 pada perusahaan CV. Jogja Foamindo.

3.5 Sumber Data

Sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer yang peneliti kumpulkan dari perusahaan adalah hasil wawancara berupa tanya jawab langsung maupun diskusi dengan pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan piutang dan perlakuan akuntansi piutang terutama dengan bagian penjualan kredit dan bagian keuangan atau bagian akuntansi CV. Jogja Foamindo.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti kumpulkan dari pihak internal perusahaan antara lain adalah :

- a. Data piutang perusahaan CV. Jogja Foamindo dari tahun 2014-2018.
- b. Laporan keuangan perusahaan CV. Jogja Foamindo berupa laporan laba rugi dari tahun 2014-2018.
- c. Sejarah singkat perusahaan CV. Jogja Foamindo.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data baik data primer maupun sekunder, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab langsung maupun diskusi dengan pihak-pihak terkait terutama bagian penjualan kredit, akuntansi dan keuangan CV. Jogja Foamindo

2. Teknik Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi tersebut terhadap data sekunder yang telah diperoleh dari CV. Jogja Foamindo.

3.7 Teknik Analisis dan Evaluasi

Keseluruhan data yang terkumpul akan dianalisa dan akan diarahkan menuju kepada pemecahan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Berikut analisis dan evaluasi yang dilakukan peneliti :

3.7.1 Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Piutang

Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan piutang perusahaan CV. Jogja Foamindo, peneliti akan membandingkan pengelolaan piutang yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan realisasi pengelolaan piutang yang terjadi.

1. Menghitung rata-rata piutang. (Indriyo Gitosudarmo, 2002 : 92)

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{(\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun})}{2}$$

2. Menghitung tingkat perputaran piutang. (Indriyo Gitosudarmo, 2002 : 92)

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan netto kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Menetapkan perbedaan tingkat perputaran piutang yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan dengan realisasi (Agus Santoso, 2000 : 85).

$$\begin{aligned} & \text{Perbedaan tingkat perputaran piutang} \\ & = \text{Tingkat perputaran piutang yang ditetapkan} - \text{Tingkat} \\ & \quad \text{perputaran piutang realisasi} \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata pengumpulan piutang. (Indriyo Gitosudarmo, 2002 : 92)

$$\begin{aligned} & \text{Rumus rata-rata pengumpulan piutang} \\ & = \frac{\text{Periode dalam hari atau 360 hari}}{\text{Tingkat perputaran piutang}} \end{aligned}$$

Menentukan hari keterlambatan pengumpulan piutang dalam satu x perputaran (Ridwan S Sundjaja, 2003 : 291).

$$\begin{aligned} & \text{Hari keterlambatan Pengumpulan Piutang} \\ & = \text{Pengumpulan piutang realisasi} - \text{Jangka waktu} \\ & \quad \text{pengumpulan piutang yang ditetapkan} \end{aligned}$$

3.7.2 Evaluasi Perlakuan Akuntansi Piutang

Untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi piutang perusahaan CV. Jogja Foamindo, peneliti akan membandingkan perlakuan akuntansi piutang yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 dengan realisasi perlakuan akuntansi piutang yang terjadi, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran.

Perbandingan dalam hal pengakuan dan pengukuran akan difokuskan pada pengakuan dan pengukuran pada piutang CV. Jogja Foamindo :

- 1) Pengakuan Awal
 - 2) Pengukuran Setelah Perolehan
 - 3) Penurunan Nilai
 - 4) Penghentian Pengakuan
2. Berdasarkan PSAK No. 50 Penyajian Instrumen Keuangan.
- Perbandingan dalam hal penyajian instrumen keuangan ini akan difokuskan dalam hal penyajian piutang pada laporan keuangan.

Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan yang pada akhirnya ditujukan untuk dapat mengambil keputusan mengenai perlakuan akuntansi piutang yang dilakukan perusahaan CV. Jogja Foamindo apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau belum.

STIE Widya Widwaha
Jangan Plagiat!